

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati peran yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi kepentingan pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang serius terhadap bidang yang satu ini, yaitu pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 31 ayat 2 menyatakan: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945: Amandemen). Betapa pentingnya pendidikan, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Kemampuan dasar tersebut sebagai bekal hidup dalam pergaulan di masyarakat di dalam era globalisasi sekarang ini.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menuntut semua peserta didiknya mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sebagaimana yang tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pernyataan di atas menunjukkan paling tidak pendidikan dasar memiliki dua sarana utama yaitu pertama kehidupan di masyarakat dan kedua pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Kehidupan masyarakat yang terus berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan dasar harus mengikuti irama perkembangan masyarakat tersebut. Demikian juga dengan fungsi untuk memberikan bekal agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mengandung arti bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar. Artinya semakin bagus kualitas pendidikan dasar semakin bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas. Oleh karena itu, sudah sewajarnya masalah pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak.

Pada kurikulum sekolah dasar sekarang yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan komunikasi, berkerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu bidang studi yang mempunyai tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan. Udin S. Winataputra (1993:9) mengemukakan bahwa materi pelajaran IPS yang bersifat hapalan membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru penggunaan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Sehubungan dengan proses pembelajaran tersebut, Indra Djati Sidi (2001:24) mengemukakan bahwa sebagian besar metode dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat daripada memotivasi otak.

Demikian halnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sukagalih Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur cenderung menitikberatkan pada penguasaan hapalan, proses pembelajaran terpusat pada guru (teacher centered) dengan mengandalkan bahan belajar dari buku sumber IPS yang tersedia, metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah sedangkan siswa tidak terlibat bahkan cenderung pasif.

Akibat dari cara mengajar seperti ini, maka banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, tidak terjadi suasana yang bernuansa kreatif dialog, sarat dengan hapalan, tiada pengembangan perfikir yang dilakukan guru, membosankan, serta adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan. Perolehan hasil belajar IPS yang tidak sesuai dilihat dari hasil yang dicapai siswa sebagian tidak dapat menembus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 55.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran untuk menolong para guru agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk menentukan apa yang harus dilakukannya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, terutama model *Cooperative Learning*.

Kelly (Romati,S 2006:12) mengemukakan pengertian “Cooperative Learning adalah pengajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama untuk menambah atau memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu model Cooperative learning yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model *Cooperative Learning* Teknik Snowball Throwing, karena dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, teman, tugas-tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran. Maka dengan

demikian keinginan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan hasil belajar siswa maupun pemahaman siswa meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada konsep kenampakan alam, sosial dan budaya dengan menerapkan metode snowball throwing. Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model snowball throwing pada konsep kenampakan alam, sosial dan budaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode snowball throwing pada pembelajaran IPS tentang konsep kenampakan alam, sosial dan budaya.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS pada konsep kenampakan alam, sosial dan budaya dengan menggunakan metode snowball throwing.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran kooperatif learning model snowball throwing dalam pembelajaran IPS di SD.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menerapkan metode snowball throwing pada pembelajaran IPS tentang konsep kenampakan alam, sosial dan budaya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan metode snowball throwing dalam pembelajaran IPS pada konsep kenampakan alam, sosial dan budaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Untuk siswa

Dengan diterapkannya metode snowball throwing dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan IPS siswa Sekolah dasar.

b. Untuk guru

Menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan terutama dalam menggunakan variasi model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

c. Untuk Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk mengembangkan pelajaran IPS dengan menggunakan metode snowball throwing agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendukung menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “ Jika pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran kooperatif metode snowball throwing, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep kenampakan alam, sosial dan budaya, selain itu juga dapat melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, teman, tugas-tugas kelompok akan memacu siswa bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

E. Kajian Istilah

Berdasarkan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menghindari adanya salah penafsiran. Untuk kesamaan persepsi (tanggapan) mengenai konsep dan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

1. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1992:1044) adalah menggunakan, mempraktekkan. Jadi berdasarkan arti tersebut penerapan adalah suatu kegiatan menggunakan sesuatu.
2. Slavin (Didi Sutardi, Encep Sudirjo, 2007:58) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui saling bertukar pikiran, dimana siswa belajar secara individu maupun kelompok
3. Model snowball throwing adalah model pembelajaran melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, teman dengan tugas-tugas kelompok akan memacu siswa untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran.

4. Menurut Buku Modul Pembelajaran Terpadu (3006: 98) hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan “apa yang harus diganti, dipahami dan dikerjakan siswa” sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik dalam memperoleh pengetahuan setelah proses pembelajaran sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan.